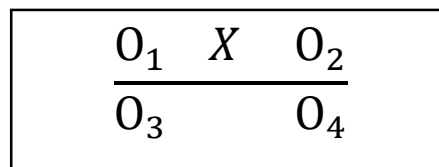


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* dengan *nonequivalent control group design*. *Quasi experimental design* adalah sebuah desain di dalamnya terdapat kelompok kontrol, tetapi tidak memiliki fungsi untuk mengontrol variabel luar yang akan dapat memberikan pengaruh pada pelaksanaan kegiatan eksperimen (Sugiyono, 2019, hlm. 77). Pada penelitian *quasi experimental design* memiliki dua kelompok penelitian yang diantaranya ialah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut nantinya akan diberikan sebuah *pre test* dan *post test*. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen akan diberikan sebuah perlakuan dengan diberikannya penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran, sementara untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut. Berikut rancangan penelitian *quasi experimental design* dengan *nonequivalent control group design*, yaitu:



Gambar 3.1
Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

- O_1 = *Pre test* Kelas Eksperimen
- O_2 = *Post test* Kelas Eksperimen
- X = Perlakuan/*Treatment*
- O_3 = *Pre test* Kelas Kontrol
- O_4 = *Post test* Kelas Kontrol

(Sugiyono, 2019, hlm. 79)

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Husna Bekasi Utara, terkhususnya bersama dengan para siswa di kelas V. Penelitian ini akan melakukan kegiatan

eksperimen dengan memberikan sebuah treatment penggunaan media pembelajaran melalui media sosial TikTok pada kelas kelas eksperimen. Sehingga dengan adanya perlakuan tersebut, dapat diujikan pengaruh minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran melalui media sosial TikTok.

Hal yang mendasari alasan menjadikan para siswa kelas V SD Islam Al-Husna sebagai partisipan penelitian dikarenakan siswa pada masa sekarang sangat dekat dengan penggunaan teknologi. Siswa kelas V SD Islam Al-Husna lahir pada tahun 2010 ke atas, sehingga dengan hal tersebut para siswa masih termasuk dengan anak yang ada pada generasi alfa. Generasi alfa yaitu kelompok generasi yang lahir sejak tahun 2010 ke atas (Kharisma, 2019). Terdapat karakteristik pada generasi alfa yaitu lebih terdidik dikarenakan dapat mendapatkan lebih banyak pengetahuan serta akrab dan sangat ketergantungan akan sebuah teknologi (Hertinjung dkk., 2021) Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran melalui media sosial TikTok sesuai dengan karakteristik para siswa yang memiliki kemampuan dan ketergantungan akan teknologi, terutama *gadget* dan media sosial.

Terdapat alasan lain yang didapatkan pada saat kegiatan observasi awal dan wawancara dengan para guru dan siswa di kelas V di SDI Islam Al-Husna Bekasi Utara. Siswa kelas V SD Islam Al-Husna masih kurang mempunyai minat dalam belajar, karena ditemukannya masih banyaknya siswa yang kurang bersemangat dan berkonsentrasi selama pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, para siswa lebih asik dengan kegiatan mereka seperti contohnya yaitu menggambar, bermain sendirian dan mengobrol dengan temannya. Para siswa mudah teralihkan dengan hal lain dan berujung tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik. Selain itu, pada saat guru bertanya ataupun meminta untuk memberikan pendapat para siswa masih enggan untuk menjawab, sekalipun menjawab siswa menjawab dengan asal dan bersuara pelan.

Pada hasil wawancara bersama guru dan siswa, ditemui bahwasanya hampir mayoritas para siswa di kelas menggunakan media sosial TikTok. pengguna media sosial Tiktok pada kelas VA sebanyak 20 orang, VB 24 orang,

dan VC 21 orang. Selain itu, para siswa banyak membicarakan beberapa hal atau bahasan yang sedang menarik di TikTok. Selain itu, para guru juga merasakan bahwasanya media sosial TikTok memang sedang digandrungi oleh para siswa, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutidjo sebagai wali kelas VC bahwasanya para siswa mengaku menggunakan dan mempunyai media sosial TikTok.

Sehingga dengan beberapa hasil yang didapatkan tersebut para siswa kelas V di SD Islam Al-Husna dapat dijadikan sebagai partisipan pada penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran. Dikarenakan dari hasil tersebut mendukung untuk dilaksanakan penelitian pada siswa kelas V di SD Islam Al-Husna Bekasi Utara.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada penelitian ini terdapat populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari suatu objek ataupun subyek yang di dalamnya memiliki kualitas dan karakteristik yang telah dipilih oleh para peneliti untuk dipelajari dan untuk dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019, hlm. 80). Penelitian ini dilakukan bersama populasi dari siswa yang ada di kelas V di SD Islam Al-Husna Bekasi Utara. Pada SD Islam Al-Husna Bekasi Utara, kelas V terdapat sebanyak tiga rombel kelas. Berikut jumlah dari setiap kelas yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara

No.	Kelas	Jumlah
1.	V A	26
2.	V B	26
3.	V C	28
Total Jumlah Siswa		80

3.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini memiliki sampel yang telah diambil pada populasi yang ada. Sampel ialah suatu bagian yang berasal dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 81). Pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Teknik *Sampling Purposive* adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan adanya suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, hlm. 85).

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas V di SD Islam Al-Husna Bekasi Utara sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan kelas VB dan VC. Peneliti menjadikan kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Hal tersebut didasari dengan ditemukannya hasil bahwasanya pada kedua kelas tersebut memiliki kesamaan pada minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada kurangnya perhatian para siswa pada saat pembelajaran, seperti halnya para siswa sibuk dengan kegiatannya. Selain itu, banyak siswa yang merasa kurang tertarik dan mengantuk di kelas pada saat kegiatan pembelajaran sedang dilaksanakan. Terdapat alasan lainnya yaitu pada kedua kelas tersebut memiliki jumlah pengguna media sosial TikTok terbanyak dari ketiga kelas. Pada kelas VB sebanyak 24 orang dan kelas VC sebanyak 21 orang yang menggunakan TikTok. Sehingga dengan kedua hasil tersebut dapat mendasari pemilihan kedua kelas tersebut menjadi sampel pada penelitian pengaruh penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VB (kelas eksperimen)	22
2.	VC (kelas kontrol)	22
Jumlah Total Siswa		44

3.4 Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa instrument yang akan digunakan pada penelitian ini. Berikut instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

3.4.1 Observasi

Pada penelitian ini menggunakan Observasi dilakukan selama pelaksanaan eksperimen pembelajaran di ruang kelas. Pada observasi ini peneliti mengamati dan mencatat perilaku siswa secara langsung pada kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan indikator minat belajar yang diantaranya yaitu rasa suka, rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

3.4.2 Kuesioner (Angket)

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan membagikan beberapa pernyataan kepada para responden (Sugiyono, 2019). Kuesioner (angket) diberikan kepada setiap siswa. Angket dibagi menjadi dua bentuk, yaitu Kuesioner (angket) *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner (angket) *pre-test* diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya sebuah perlakuan (*treatment*). Sedangkan, *post-test* akan diberikan setelah berakhirnya pemberian perlakuan (*treatment*) pada siswa.

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) terkait minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran TikTok ataupun minat belajar pada siswa yang menggunakan media pembelajaran biasa (buku paket). Terdapat beberapa pernyataan yang ada pada kedua kuesioner tersebut. Terdapat penjabaran kisi-kisi dan instrument berada di lampiran 3. Berikut kisi-kisi instrument angket minat belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Angket Minat Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
	Perasaan suka	1,2,3,4,5	5

Minat Belajar Siswa	Perasaan senang	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	10
	Ketertarikan siswa	16,17,18	3
	Perhatian siswa	19,20,21,22,23,24	6
	Kesadaran siswa	25,26,27,28	4
	Kemauan diri siswa	29,30,31,32,33	5
	Partisipatif Siswa	34,35,36,37,38	5
	Realisasi keinginan belajar	39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	12
Jumlah Total			50

Angket ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert*. Skala *likert* yaitu sebuah pernyataan yang ditunjukkan untuk dapat melihat tingkat kesetujuan maupun ketidaksetujuan pada responden (Jaya, 2020, hlm. 69). Selain itu, skala *likert* dipakai dengan tujuan untuk mengukur sebuah sikap ataupun pendapat yang ada pada individu dan sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang ada (Sugiyono, 2019, hlm. 93). Pada skala *likert* yang digunakan yaitu menggunakan pilihan 4. Berikut alternatif jawaban pada angket penelitian minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Sangat Setuju (SS) = 4
- 2) Setuju (S) = 3
- 3) Tidak Setuju (TS) = 2
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Sebelum instrument penelitian dilakukan, instrument dilakukan pengujian terlebih dahulu. Terdapat beberapa pengujian instrument yaitu:

1) Uji Keterbacaan

Terdapat uji keterbacaan yang dilakukan pada instrument angket minat belajar siswa. Uji keterbacaan dilakukan pada kedua angket yaitu pada instrument minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran melalui media sosial TikTok dan instrument angket minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran buku paket. Uji keterbacaan ini

dilakukan oleh 3 (tiga) orang siswa kelas V dan 2 (dua) orang guru SD Islam Al-Husna Bekasi Utara per tiap masing-masing angket tersebut.

Uji keterbacaan ini dijalankan dengan cara memberikan angket uji keterbacaan dan meminta para siswa dan guru untuk memberi nilai dan tanggapan atau masukan mengenai angket instrument yang telah dikembangkan tersebut. Terdapat hasil pengerjaan uji keterbacaan dilampirkan pada lampiran 4. Terdapat hasil yang didapatkan dari pelaksanaan uji keterbacaan tersebut yaitu terdapat kalimat yang terlalu panjang sehingga membuat para guru dan siswa menjadi sedikit kebingungan dalam membaca pernyataan yang ada pada angket tersebut. Selain itu, ditemukannya kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada pernyataan yang ada pada kedua angket tersebut.

Dengan hasil uji keterbacaan tersebut, dapat dilakukannya perbaikan berdasarkan masukan yang diperoleh pada instrument minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran melalui media sosial TikTok dan instrument angket minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran buku paket. Sehingga dengan adanya perbaikan tersebut, instrument angket minat belajar siswa tersebut dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat lanjut untuk digunakan pada penelitian.

2) Validasi Expert Judgement

Instrumen penelitian yang akan digunakan dilakukanlah validasi judgement expert. Validasi *expert judgement* dilakukan bersama oleh Ibu Triana Lestari, S. Psi., M. Pd selaku dosen ahli psikologi pendidikan di UPI Kampus Cibiru. Pada validasi *expert judgement* ini, dosen ahli melakukan validasi pada instrument angket minat belajar pada siswa. Hasil validasi *expert judgement* dilampirkan pada lampiran 5.

Hasil dari validasi *expert judgement* tersebut menghasilkan bahwasanya instrument minat belajar layak digunakan untuk penelitian di sekolah. Sehingga penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan instrument angket minat belajar siswa tersebut.

3) Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan harus menggunakan pernyataan yang valid. Untuk menentukan valid atau tidaknya pernyataan, dapat dilakukan dengan cara melakukan uji validitas pada instrument penelitian. Uji validitas pada angket instrument penelitian ini menggunakan responden sebanyak 60 siswa kelas V SD dan menguji pernyataan sebanyak 50 butir pada angket instrument minat belajar pada siswa.

Uji validitas ini menggunakan teknik analisis *Product Moment Pearson* dengan alat bantu *software IBM SPSS* versi 28. Untuk mengetahui valid atau tidaknya pernyataan, dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai *r* hitung dengan *r* tabel dan *Sig (2tailed)* pada tiap pernyataan dengan taraf signifikansinya 5%. Pada pengujian validitas ini menggunakan taraf signifikansi yaitu 0,05/5%, $N=50$, dan rhitungnya yaitu 0,254.

Pada hasil pengujian terdapat hasil bahwasanya nilai signifikansi yang didapatkan yaitu $<0,001$ dan 0,03. Dengan hasil tersebut didapatkan bahwasanya nilai signifikansi $<0,001$ dan 0,03 lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi 0,05. Sehingga seluruh pernyataan dapat dikatakan valid. Selain itu terdapat hasil pengujian validitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No.	R Hitung	R Tabel	Kriteria	No.	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1.	0,533	0,254	Valid	26.	0,677	0,254	Valid
2.	0,492	0,254	Valid	27.	0,732	0,254	Valid
3.	0,377	0,254	Valid	28.	0,757	0,254	Valid
4.	0,620	0,254	Valid	29.	0,800	0,254	Valid
5.	0,615	0,254	Valid	30.	0,687	0,254	Valid
6.	0,570	0,254	Valid	31.	0,678	0,254	Valid
7.	0,521	0,254	Valid	32.	0,700	0,254	Valid
8.	0,579	0,254	Valid	33.	0,666	0,254	Valid

9.	0,466	0,254	Valid	34.	0,771	0,254	Valid
10	0,592	0,254	Valid	35.	0,760	0,254	Valid
11.	0,650	0,254	Valid	36.	0,698	0,254	Valid
12	0,642	0,254	Valid	37.	0,700	0,254	Valid
13.	0,561	0,254	Valid	38.	0,616	0,254	Valid
14.	0,728	0,254	Valid	39.	0,653	0,254	Valid
15.	0,644	0,254	Valid	40.	0,750	0,254	Valid
16	0,757	0,254	Valid	41.	0,624	0,254	Valid
17.	0,713	0,254	Valid	42.	0,643	0,254	Valid
18.	0,662	0,254	Valid	43.	0,753	0,254	Valid
19.	0,790	0,254	Valid	44.	0,713	0,254	Valid
20.	0,721	0,254	Valid	45.	0,589	0,254	Valid
21.	0,746	0,254	Valid	46.	0,733	0,254	Valid
22.	0,778	0,254	Valid	47.	0,681	0,254	Valid
23.	0,733	0,254	Valid	48.	0,665	0,254	Valid
24.	0,695	0,254	Valid	49.	0,724	0,254	Valid
25.	0,645	0,254	Valid	50.	0,696	0,254	Valid

Sehingga dengan penjabaran hasil uji validitas pada tabel di atas, bahwa seluruh pernyataan memiliki r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel dan nilai signifikansi yang didapatkan yaitu $<0,001$ dan $0,03$ lebih kecil daripada $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada angket instrument minat belajar adalah valid.

4) Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dapat digunakan setelah menempuh beberapa pengujian, salah satunya yaitu uji reliabilitas instrument. Reliabilitas merupakan suatu keadaan instrument yang memiliki hasil pengukuran yang konsisten (Dewi dkk., 2020). Sehingga instrument tersebut dapat menampilkan hasil yang relatif sama jika digunakan kepada di waktu yang berbeda kepada berbagai kelompok yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan persamaan *cronbach's alpha*. Instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$. Uji reliabilitas

pada angket instrument penelitian dibantu dengan alat program *software* IBM SPSS versi 28. Terdapat hasil dari uji reliabilitas pada angket instrument penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,974	50

Hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas yaitu penelitian dapat dikatakan reliabel dikarenakan nilai koefisien *cronbach's alpha* yaitu $0,974 > 0,6$. Untuk mengetahui tingkat interpretasi reliabilitas instrument, terdapat interpretasi reliabilitas menurut Arikunto (Lestari dkk., 2019), yaitu:

Tabel 3.6
Rentang Interpretasi Reliabilitas

Rentang Nilai	Kategori
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Maka, berdasarkan dari penjabaran interpretasi reliabilitas tersebut, instrument penelitian memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan r_{11} atau nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada instrument tersebut yaitu 0,974 dan berada di rentang sangat tinggi.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental* dengan *nonequivalent experimental design*. Terdapat beberapa langkah penelitian pada *nonequivalent experimental design* (Rukminingsih dkk., 2020, hlm. 51-52), yaitu:

- 1) Sebelum dilaksanakannya penelitian eksperimen, dilakukannya pemilihan subjek yang mempunyai latarbelakang yang sama yang dipilih secara non-random.
- 2) Setelah dilakukannya pemilihan subjek, setiap subjek ditempatkan ke kelompok eksperimen dan kontrol.
- 3) Pemberian pretest untuk mendapatkan nilai Y1 pada kelas kelompok eksperimen dan kontrol.
- 4) Memberikan sebuah perlakuan treatment pada kelas eksperimen, seperti contoh menggunakan strategi baru yang akan dieksperimenkan.
- 5) Melakukan kegiatan tanpa adanya treatment khusus yang berbeda dengan kelas eksperimen seperti contoh menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru.
- 6) Memberikan posttest kepada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mendapatkan skor Y2.
- 7) Menggunakan metode statistika untuk mencari perbedaan rata-rata nilai pretest, skor Y1-Y2, posttest yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di langkah sebelumnya.
- 8) Untuk memperbesar ketelitian pelaksanaan, dapat menggunakan lebih dari satu kelompok eksperimen (opsional).

Pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang dirancang selama kegiatan penelitian dari tahapan awal hingga akhir. Terdapat beberapa prosedur penelitian yang dibagi menjadi ke dalam 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap akhir (Bernard dkk., 2018). Berikut prosedur penelitian yang akan dijalankan yaitu:

1) Tahap Persiapan

- a) Mengurus perizinan ke sekolah untuk pelaksanaan penelitian
- b) Berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru di sekolah
- c) Menentukan subjek penelitian pada kelas 5 SD
- d) Memilih kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian.
- e) Menyiapkan media pembelajaran pada media sosial TikTok, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrument untuk

penelitian. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah dilampirkan pada lampiran 10.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Pada tanggal 6 September 2022, kelas kontrol diberikan angket *pretest* mengenai minat belajar pada siswa.
- b) Setelah pemberian *pretest* pada siswa di kelas kontrol, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran pertama pada kelas kontrol dengan menggunakan media pembelajaran buku paket. Pada kegiatan inti di pembelajaran pertama, siswa dibagikan ke dalam kelompok dan belajar dengan menggunakan media pembelajaran buku paket seperti yang dilakukan pada pembelajaran sehari-hari bersama guru.
- c) Pembelajaran kedua pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 7 September 2022. Pada kegiatan inti, para siswa dimasukkan ke dalam kelompok dan belajar menggunakan media pembelajaran buku paket.
- d) Pada tanggal 7 September 2022, para siswa di kelas eksperimen diberikan angket *pretest* terkait minat belajar pada siswa di kelas eksperimen tersebut.
- e) Setelah diberikan *pretest*, dilanjutkan dengan pembelajaran pertama pada kelas eksperimen. Pada kegiatan inti pada pembelajaran pertama, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan per kelompok dibagikan ponsel untuk menonton media pembelajaran pada media sosial TikTok.
- f) Pada tanggal 8 September 2022, dilakukannya pelaksanaan pembelajaran kedua pada kelas eksperimen. Pada saat kegiatan inti tersebut para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan pada tiap kelompoknya dibagikan sebuah ponsel untuk para siswa menonton media pembelajaran pada media sosial TikTok.
- g) Pada tanggal 8 September 2022, dilakukan pelaksanaan pembelajaran terakhir pada kelas kontrol. Pada kegiatan inti, para

siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan belajar kembali menggunakan media pembelajaran buku paket.

- h) Setelah dilakukan pembelajaran terakhir, para siswa di kelas kontrol dibagikan *posttest* kembali angket minat belajar dengan menggunakan media pembelajaran buku paket.
- i) Pada tanggal 9 September 2022, dilakukannya pembelajaran terakhir pada kelas eskperimen. Pada kegiatan inti di pembelajaran terakhir tersebut, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagikan ponsel pada tiap kelompoknya. Lalu para siswa tiap kelompok diminta untuk menonton media pembelajaran pada media sosial TikTok tersebut.
- j) Setelah pembelajaran terakhir selesai, para siswa dibagikan angket *posttest* terkait minat belajar siswa menggunakan media pembelajaran pada media sosial TikTok tersebut.

3) Tahap Akhir

- a) Mengolah data hasil yang diperoleh pada penelitian
- b) Menganalisis data hasil penelitian
- c) Menyimpulkan data hasil penelitian yang didapatkan.
- d) Membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengertian dari teknik analisis statistik deskriptif menurut Sugiono yaitu sebuah statistik yang dipakai dengan tujuan untuk menganalisis suatu data dengan cara deskriptif data tanpa maksud untuk memberikan suatu kesimpulan umum. (Sugiyono, 2019, hlm. 147). Sehingga teknik analisis data statistik deskriptif sendiri ditujukan untuk menganalisis data agar dapat digambarkan dan dijelaskan dan hasilnya tidak dijadikan sebagai sebuah kesimpulan umum. Teknik ini digunakan untuk menganalisis angket *pre test* dan *post test* pada kedua kelas kelompok sebelum dan setelah diberikannya perlakuan yang berbeda. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

(Winarsunu, 2017, hlm. 28)

Keterangan:

\bar{X} = Mean

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah siswa

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Teknik kedua yaitu menggunakan analisis statistik inferensial. Statistika inferensial adalah teknik statistika yang dipakai untuk menganalisis data yang didapatkan pada sampel dan hasilnya akan diberlakukan pada populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 148). Hasil dari statistik inferensial akan menghasilkan suatu hasil yang akan digeneralisasikan. Analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis untuk menguji hipotesis sendiri yaitu menggunakan uji *paired sample t test* dengan aplikasi *software* SPSS. Sebelum dilakukannya pengujian uji *paired sample t test* dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yang diantaranya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang ditujukan untuk melihat data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum dilakukannya uji hipotesis. Jika data penelitian yang diperoleh > 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika data yang diperoleh memiliki hasil signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan data yang tidak berdistribusi normal. Terdapat hasil uji normalitas yang telah diujikan pada data penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
JUMLAH NILAI SISWA	Pretest Eksperimen	.080	22	.200 [*]	.982	22	.939
	Posttest Eksperimen	.103	22	.200 [*]	.964	22	.583
	Pretest Kontrol	.079	22	.200 [*]	.969	22	.677
	Posttest Kontrol	.127	22	.200 [*]	.954	22	.381

Gambar 3.2
Hasil Uji Normalitas

Dari gambar di atas, terdapat hasil nilai signifikansi pada pretest eksperimen, posttest eksperimen, pretest kontrol dan posttest kontrol yaitu 0,200. Hasil nilai signifikansi yang didapatkan yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga dengan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Data yang telah dinyatakan berdistribusi normal pada uji normalitas, maka dapat dilanjutkan dengan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yaitu sebuah uji yang dilakukan untuk melihat data tersebut bersifat homogen atau tidak homogen. Sebelum dilakukan uji t, data tersebut harus diuji homogenitas terlebih dahulu. Data dapat dikatakan bersifat homogen apabila memiliki hasil signifikansi $> 0,05$. Data penelitian sudah dilakukan uji homogenitas. Berikut hasil uji homogenitas pada data tersebut, yaitu:

JUMLAH NILAI SISWA		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
JUMLAH NILAI SISWA	Based on Mean	.001	1	42	.975
	Based on Median	.008	1	42	.931
	Based on Median and with adjusted df	.008	1	41.996	.931
	Based on trimmed mean	.000	1	42	.988

Gambar 3.3
Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada gambar di atas, dapat dilihat bahwasanya pada data tersebut memiliki nilai signifikansi $0,975 > 0,05$. Sehingga dengan hasil nilai signifikansi

yang didapatkan tersebut dapat dikatakan bahwasanya data tersebut bersifat homogen.

Setelah dilakukannya uji prasyarat tersebut dan dinyatakan bahwasanya data tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogeny, maka dapat dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test*. Rumus uji *paired sample t test* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata skor dari kelompok *sample 1*

\bar{X}_2 = rata-rata skor dari kelompok *sample 2*

S_1^2 = simpangan baku *sample 1* yang telah dikuadratkan

S_2^2 = simpangan baku *sample 2* yang telah dikuadratkan

n_1 = jumlah *sample 1*

n_2 = jumlah *sample 2*

(Sugiyono, 2019, hlm. 197).

Dengan kriteria yang digunakan yaitu H_0 akan ditolak jika hasil signifikansinya t hitung $< t$ tabel, dan H_0 diterima jika t hitung $> t$ tabel. Dengan nilai signifikansi yaitu 0.05.

Selain itu, untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara dilakukan sebuah pengujian koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan dengan tujuan mengukur dan melihat seberapa besar kemampuan atau pengaruh variabel independent yang dapat menjelaskan variabel dependent pada data penelitian tersebut (Ginting, 2018). Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau kemampuan pada variabel penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar pada siswa kelas V SD Islam Al-Husna Bekasi Utara tersebut.